



TRANSFORMASI BENTUK ALAM MENJADI MOTIF BATIK DI KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Pujiana¹, Sri Zulfia Novrita^{2*}

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132
Sumatera Barat, Indonesia
Email: srizulfianovrita@gmail.com

Abstrak

Motif batik yang ada di rumah batik jajak lilin memiliki bentuk yang begitu sederhana berbeda dengan motif batik pada umumnya, maka dari itu dilakukan transformasi pada motif batik jajak lilin dari bentuk asli menjadi bentuk yang lebih kompleks tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari bentuk aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi motif batik. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Informan pada riset ini adalah 7 orang perajin batik dan 1 orang *owner* di rumah batik Jajak Lilin. Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini. Teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Trianggulasi dipakai untuk menguji keabsahan data yang dilakukan kepada pemilik rumah batik Jajak Lilin. Hasil penelitian ada beberapa motif batik yang mengalami transformasi dari bentuk asli menjadi bentuk yang lebih kompleks diantaranya motif batik *situhuak* merupakan transformasi dari ikan *situhuak* yang distilasi dari kerangka ikan *situhuak* dilengkapi dengan motif Bintang laut, dan terumbukarang. Motif batik *karambia* merupakan transformasi dari pohon kelapa yang distilasi dari pohon kelapa dilengkapi dengan buah kelapa, pelepah, dan *kaluak paku*. Motif batik *rumah gadang* merupakan transformasi dari bentuk *rumah gadang* yang distilasi dari bentuk *rumah gadang* yang dilengkapi dengan buah manggis, buah kelapa, bunga, dan *kaluak paku*. Motif batik kakao merupakan transformasi dari buah kakao yang distilasi dari bentuk buah kakao dilengkapi dengan daun, dan bunga. Motif batik burung *anggang* merupakan transformasi dari burung *anggang* yang distilasi dari bentuk anatomi tubuh burung *anggang* dilengkapi dengan *paku kalam*, bunga, dan *kaluak paku*. Motif batik burung kuau merupakan transformasi dari burung kuau yang distilasi dari bentuk anatomi tubuh burung kuau dilengkapi dengan *kaluak paku*, bunga, daun dan burung kuau betina.

Kata Kunci: transformasi, motif.

Abstract

The batik motifs in the batik jajak lilin house have a simple form that is different from batik motifs in general, therefore the transformation of batik jajak lilin motifs from the original form into a more complex form but does not eliminate the characteristics of the original form. This research aims to analyze the transformation of batik motifs. This research uses descriptive qualitative method using primary and secondary data. The informants in this research are 7 batik artisans and 1 owner at Jajak Lilin batik house. Interview, observation and documentation techniques are the data collection techniques used in this research. The data analysis technique uses the steps of data reduction, data presentation and conclusion. Triangulation was used to test the validity of the data conducted to the owner of Jajak Lilin batik house. The results of the research show that there are several batik motifs that have undergone transformation from the original form into a more complex form, including the *situhuak* batik motif, which is a transformation of the *situhuak* fish which is distilled from the *situhuak* fish skeleton equipped with starfish and *terumbukarang* motifs. The *karambia* batik motif is a transformation of the coconut tree which is distilled from the coconut tree equipped with coconut fruit, fronds, and *kaluak paku*. The *rumah gadang* batik motif is a transformation of the shape of a *gado* house which is distilled from the shape of a *gado* house equipped with mangosteen fruit, coconut fruit, flowers, and *kaluak paku*. The cacao batik motif is a transformation of the cacao fruit distilled from the shape of the cacao fruit complemented by leaves and flowers. The batik motif of the *anggang* bird is a transformation of the *anggang* bird that is distilled from the anatomical shape of the *anggang* bird's body complemented by *kalam* nails, flowers, and *kaluak* nails. The *kuau* bird batik motif is a transformation of the *kuau* bird distilled from the anatomical shape of the *kuau* bird's body complemented with *kaluak paku*, flowers, leaves and female *kuau* birds.

Keywords: motif, transformation.





PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi yang terletak di pulau Sumatera di Indonesia, dan ibukotanya adalah Padang. Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Padang Pariaman yang letaknya bersebelahan dengan kota Padang. Kabupaten Padang Pariaman memiliki 17 Kecamatan serta 103 Nagari. Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang memiliki sentra industri batik. Seiring perkembangan zaman kerajinan batik sudah berkembang di Kabupaten Padang Pariaman. Hingga saat ini terdapat beberapa industri kerajinan batik yang terbesar di beberapa tempat di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tanggal 17 Juli 2023 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau yang lebih dikenal dengan KOPERINDAG di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 4 industri batik yang masih aktif antaranya Rumah Batik Harsyi, Rumah Batik Yus, Rumah Batik Tulis Eka, dan Rumah Batik Jajak Lilin. Di antara berbagai industri batik yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, salah satu industri batik yang diteliti oleh penulis adalah Batik Jajak Lilin yang berlokasi di Korong Padang Baru Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Terbentuknya batik Jajak Lilin bermula dari pelatihan balai diklat industri yang terdiri dari 70 orang yang di bagi menjadi beberapa kelompok yang dilakukan selama 18 hari. Batik Jajak Lilin dikelola oleh bapak Jhonnedi bersama rekannya dari tahun 2019.

Batik Jajak Lilin mempunyai batik yang terdiri atas batik tulis, batik cap. Batik Jajak Lilin memiliki keunggulan yang terletak pada motif yang bersumber dari alam sekitar. Motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan, serta motif berupa garis dan bidang datar merupakan motif geometris. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Jhonnedi berumur 32 tahun seorang pemilik rumah batik Jajak lilin, pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023. Menyatakan bahwa: “Motif batik jajak lilin merupakan ciri khas dari Padang Pariaman, yang mana motifnya terinspirasi dari lingkungan sekitar dan kekayaan alam Padang Pariaman mulai dari bentuk tumbuh-tumbuhan dan hewan. Bentuk tumbuhan terdiri dari, *karammbia*, *kakao*, dan bentuk hewan yaitu ikan *situhuak*, *buruang anggung*, dan *buruang kuuu*” (Jhonnedi, 2023).

Rumah Batik Jajak Lilin juga mengalami transformasi berupa sulangan motif dari berbagai bentuk tumbuhan dan hewan. Untuk memahami lebih jauh mengenai

evolusi motif Rumah Batik Jajak Lilin, maka perlu dilakukan penelitian. Rumah Batik Jajak Lilin memiliki keunggulan dalam produknya karena menggunakan motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan yang ditransformasi keberbagai bentuk dan seperti apa bentuk transformasi motif di Rumah Batik Jajak Lilin belum terdokumentasi secara baik. Banyak sekali orang yang belum mengetahui seperti apa perubahan motif batik di Rumah Batik Jajak Lilin, dan belum ada yang mempelajari perubahan motif batik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Jhonnedi berumur 32 tahun seorang pemilik rumah batik Jajak lilin, pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023. Menyatakan bahwa: “perubahan pada motif batik di rumah batik jajak lilin diambil dari bentuk asli seperti hewan atau tumbuhan. Kemudian distilasi ke bentuk yang sederhana tetapi tidak menghilangkan bentuk aslinya lalu diberi penambahan motif-motif dan di beri isen-isen di dalam motifnya”. (Jhonnedi, 2023).

Mengubah atau memindahkan sesuatu ke arah yang berbeda atau baru tanpa mengubah struktur internalnya, mengubah bentuknya menjadi bentuk baru disebut dengan transformasi. Menurut Soerjono (1981: 95) transformasi terjadi karena perubahan kondisi sosial, Perubahan ini bisa disebabkan oleh faktor internal, contohnya cara berpikir masyarakat, atau faktor eksternal, contohnya lingkungan.. Faktor eksternal dapat berupa perkembangan zaman di dunia fashion.

Penjabaran latar belakang di atas, maka penelitian ini membahas mengenai sumber ide pengembangan, pola motif dan transformasi motif batik di Rumah Batik Jajak Lilin Korong Padang Baru Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, supaya bisa menolong memberi informasi kepada masyarakat luas bahwasannya di Kabupaten Padang Pariaman ada batik yang memiliki ciri khas daerah. Tujuan riset ini ialah untuk mendeskripsikan sumber ide pengembangan motif batik di Rumah Batik Jajak Lilin Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Mendeskripsikan pola motif batik di rumah batik Jajak Lilin Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Menganalisis transformasi desain motif di Rumah Batik Jajak Lilin Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik ialah untaian kata “mbat” dan “tik”. “Mbat” dalam bahasa





Jawa dapat diartikan “ngembat” atau lembaran berulang-ulang, dan “tik” berasal dari kata titik. Membatik artinya membuat titik-titik berulang-ulang pada kain. (Asti et al., (2011:1).. Berdasarkan persepsi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa batik ialah suatu karya seni yang indah dituangkan pada kain putih dengan cara memberi titik , di mana proses pengerjaannya menggunakan malam atau lilin dengan corak atau motif yang dibuat dengan menggunakan canting. Maka batik yang diteliti oleh penulis adalah Rumah batik jajak lilin karena Rumah Batik tersebut memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri pada motif yang dihasilkan.

Menurut Suhersono (2015:82) desain merupakan susunan atau penataan suatu garis, warna, bentuk, dan juga gambar yang dihasilkan agar bermakna - keindahan. Sedangkan Menurut Yuliarma (2013:3) desain merupakan penataan unsur-unsur seperti garis, bentuk, motif, warna, ukuran, bahan, dan tekstur secara teratur untuk menciptakan bentuk yang bernilai estetis, artistik, dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa didapatkan kesimpulan bahwa desain merupakan penataan busana yang susunannya dari unsur-unsur garis, bentuk, motif, warna, ukuran, dan bahan tekstur yang teratur sehingga menghasilkan suatu bentuk yang bernilai artistik, estetis, dan kreatif.

Transformasi merupakan perubahan bentuk pada suatu objek yang dilakukan secara stilasi tanpa mengubah struktur yang terkandung di dalamnya, menurut Zaeny (2005: 153) transformasi disuatu pihak bisa berarti suatu langkah perubahan atau pemahaman susunan sosial, sementara dilain pihak bermakna prosedur nilai berubah. Pendapat lain Sachari et al., (2001) mengemukakan bahwa transformasi Transformasi digambarkan seperti proses negosiasi dialektis yang berkesinambungan untuk membayangkan terjadinya perubahan yang final, berskala besar, dan bertahan lama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa transformasi adalah perubahan yang terjadi di suatu hal, benda maupun keadaan. Perubahan yang terjadi tidak menghilangkan struktur yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini transformasi yang dilakukan yaitu perubahan bentuk desain motif batik di rumah batik jajak lilin.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan jenis riset yang digunakan dalam riset ini. Menurut Moleong (2014:6)

penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan mengenai apa subjek penelitian rasakan. Riset ini menggunakan data primer dan sekunder. Riset ini dilaksanakan di Rumah Batik Jajak Lilin yang terletak di Korong Padang baru Nagari Parik Malintang Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dari 10 Juli hingga 10 Agustus 2023 dan mengumpulkan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informan penelitian pemilik dan perajin Rumah Batik Jajak Lilin yang berjumlah 8 orang. Penulis sebagai instrumen penelitian yang menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Keabsahan data bisa diuji dengan cara memperluas pengamatan, lebih tekun, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, memakai bahan referensi, dan melakukan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Transformasi Desain Motif

Berikut analisis desain motif batik *situhuak* di rumah batik Jajak Lilin. Motif ini merupakan transformasi dari ikan *situhuak* atau ikan marlin yang distilasi dari kerangka ikan *situhuak* yang telah disederhanakan. Dari hasil motif yang dilihat, motif ikan *situhuak* di lengkapi dengan motif Bintang laut dan terumbu karang.



Gambar 1. Bentuk Motif *Situhuak*

Berikut analisis desain motif batik *karambia* di rumah batik Jajak Lilin. Motif ini merupakan transformasi dari pohon kelapa yang distilasi dari pohon kelapa asli yang disederhanakan. Dari motif yang dilihat, motif *karambia* dilengkapi dengan buah kelapa, pelepah, dan *kaluak paku*.



Gambar 2. Bentuk Motif Karambia

Berikut analisis desain motif batik manggis di rumah batik Jajak Lilin. Motif ini merupakan transformasi dari buah manggis yang distilasi dari bentuk buah manggis yang disederhanakan. Dari motif yang dilihat, motif manggis dilengkapi dengan daun, bunga, dan *kaluak paku*.



Gambar 3. Bentuk Motif Rumah Gadang Gajah Maharam

Berikut analisis desain motif batik *rumah gadang* di rumah batik Jajak Lilin. Motif ini merupakan transformasi dari bentuk *rumah gadang* yang distilasi dari bentuk *rumah gadang* yang disederhanakan. Dari motif yang dilihat, motif *rumah gadang* dilengkapi dengan buah manggis, buah kelapa, bunga, dan *kaluak paku*.



Gambar 4. Bentuk Motif Kakao

Berikut analisis desain motif batik burung anggung di rumah batik Jajak Lilin. Motif ini merupakan transformasi dari burung anggung yang distilasi dari bentuk anatomi tubuh burung anggung yang disederhanakan. Dari motif yang dilihat motif burung anggung dilengkapi dengan paku kalam, bunga, dan *kaluak paku*.



Gambar 5. Bentuk Motif Buruang Anggang

Berikut analisis desain motif batik burung kuau di rumah batik Jajak Lilin. Motif ini merupakan transformasi dari burung kuau yang distilasi dari bentuk anatomi tubuh burung kuau yang disederhanakan. Dari motif yang dilihat motif burung kuau dilengkapi dengan *kaluak paku*, bunga, daun dan burung kuau betina.



Gambar 6. Bentuk Motif Burung Kuau

2. Pembahasan

1) Transformasi Desain Motif

Motif yang terdapat di rumah batik Jajak Lilin ini menggunakan motif naturalis yaitu berupa tumbuhan-tumbuhan, hewan dan bentuk yang ada di alam sekitar. Motif tumbuhan yaitu bunga, daun buah manggis, buah kakao, pohon kelapa. Sedangkan hewan yaitu ikan marlin, burung anggung dan burung kuau. Motif yang menjadi ciri khas di rumah batik Jajak Lilin yaitu motif burung kuau, motif burung anggung, motif *karambia*, motif manggis, motif kakao, dan motif *situhuak*. Motif ini distilasi dari berbagai bentuk. Dalam proses transformasi di rumah batik Jajak Lilin mengumpulkan berbagai motif yang ada kemudian dipilih beberapa dan kemudian dikreasikan dengan sketsa mulai dari sketsa





motif sampai sketsa tata letak pada kain. Riset yang sama dengan penelitian ini, dilaksanakan oleh Kuwala et al., (2022) dengan judul “Ragam Hias Motif Batik Tanah Like Dharmasraya (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Like Citra) motif batik erat hubungannya dengan adat istiadat, budaya, daerah, dan lingkungan. Kemudian riset ini juga sama dengan riset yang dilaksanakan oleh Oktora et al., (2019: 134) dengan judul “Studi Batik Tanah Like Kota Padang (Studi Kasus di Usaha Citra Monalisa)”.

Bentuk motif batik pada usaha ini masih melestarikan motif dari adat istiadat Minangkabau, motif senantiasa dikaitkan dengan bentuk alam benda yang berada di Sumatera Barat. Suhersono (2004: 21) mengemukakan bahwa desain yang dibuat dengan cara merubah atau menyederhanakan bentuk yang sebenarnya menjadi bentuk yang mengikuti gambaran fikiran merupakan arti dari desain stilasi. Namuan desain ini tidak mengecualikan bentuk dasar secara umum.

Dari temuan di atas bisa diperoleh simpulan bahwa motif yang digunakan di rumah batik jajak lilin adalah motif naturalis yang memiliki ciri khas pada penggunaan motif flora dan fauna yang distilasi menjadi bentuk sederhana tetapi tidak menghilangkan bentuk aslinya. Kemudian ditambah dengan motif lainnya sesuai dengan penataan motif batik dan tata letaknya dan di perindah menggunakan isen-isen di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Transformasi Desain Batik Bentuk desain transformasi motif batik Jajak Lilin secara keseluruhan di ambil dari alam sekitar Padang Pariaman, motif tersebut distilasi dari bentuk asli menjadi motif terkini, namun motif awalnya tetap bisa diketahui sehingga tetap menjaga makna dan filosofinya. Motif yang ada di rumah batik Jajak Lilin yaitu motif *situhuak*, motif *karambia*, motif *rumah gadang* kakao, motif *buruang anggung*, dan motif burung kuau. Kain batik terdiri atas bagian kain, tepi kain, dan badan kain. Setiap bagiannya mempunyai motif dan desain yang tidak sama secara mendasar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran berikut: 1) Kepada pemilik dan perajin di rumah batik Jajak Lilin agar selalu mengembangkan hasil kain batik yang sudah ada dan selalu mempromosikan hasil kain batik ke Masyarakat luas terutama daerah Padang Pariaman, agar lebih dikenal lagi dengan keunikan ciri khas yang dimiliki. Pengembangan motif harus selalu dilakukan secara *modren* tanpa menghilangkan ciri

khas dari motif tersebut. 2) bagi para pengrajin yang sudah memperoleh ilmu agar bisa membagikan pengalamannya dengan pengrajin lainnya. 3) Kepada pemerintah Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat membantu menginspirasi kalangan remaja Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung supaya bisa berkeinginan untuk belajar membuat batik agar kerajinan membuat batik dapat berkembang dengan baik. 4) Hasil riset ini dapat memberikan sumbangsih, wawasan dan pengetahuan mengenai motif batik. Serta dapat memberikan masukan bagi berbagai kepentingan terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Asti M., & Ambar, B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Jhonnedi. (2023). “Perubahan Motif Batik. *Hasil Wawancara Pribadi*: 27 Mei 2023, Universitas Negeri Padang.
- Kuwala, Norma .R, and Novrita, S. R. (2022) Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmasraya (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Liek Citra). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 08-15. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.32358>.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktora, Nana, and Adriani Adriani. Studi Batik Tanah Liek Kota Padang (Studi Kasus di Usaha Citra Monalisa). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 129-136. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12879>.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2001). *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dalam Wacana Transformasi Budaya*. Penerbit ITB.
- Soekanto, Soerjono .1981. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suhersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, H. (2015). *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliarma. (2013). *Desain Ragam Hias Sulaman dan Bodir Desain Motif Dasar*. Padang: FT UNP.
- Zaeny, A. (2005). Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 153-165. <https://www.academia.edu/download/58224278/transformasiososialdanggerakanislamdiindonesia.pdf>.